

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan keanekaragamannya. Ada banyak sekali suku bangsa dengan banyak kearifan lokal yang berbeda-beda di negara ini. Dari sekian banyaknya suku tersebut maka terbentuklah kebudayaan yang berbeda-beda antar satu sama lainnya. Salah satu suku yang dimiliki di Kalimantan Selatan adalah Suku Banjar. Masyarakat Banjar yang tinggal di daerah Kalimantan Selatan dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Meskipun masyarakat Banjar kental ajaran Islam, mereka tetap melaksanakan tradisi-tradisi yang telah diwariskan, terkhusus lagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedalaman (Hiliadi, 2016).

Menurut E.B Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* (1971), kebudayaan merupakan suatu aktivitas manusia yang didalamnya termasuk pengetahuan, seni, moral, adat-istiadat, hukum, kepercayaan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya (Ratna, 2005). Berdasarkan pernyataan tersebut maka Islam dan Kebudayaan telah menjadi persatuan yang tidak bisa dipisahkan. Mereka terikat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Contoh praktik kebudayaan yang memiliki keterkaitan dengan islam yaitu ketika wali songo melakukan penyebaran islam dengan melakukan pendekatan kebudayaan. Islam hadir bukan untuk menghilangkan kebudayaan, tetapi untuk membantu memberikan makna ataupun nilai terhadap budaya yang sudah lama hadir dalam masyarakat.

Di Kalimantan Selatan sendiri ada tradisi yang berhubungan antara Islam dan Kebudayaan. Salah satu tradisinya adalah kegiatan memperingati maulid

nabi atau yang disebut dengan upacara Baayun Mulud. Upacara tersebut dilaksanakan setiap bulan Rabiul awal, terkhusus lagi pada tanggal 12 Rabiul awal.

Menurut (Nasr, 1987) sama halnya dengan ranah kebudayaan lainnya, seni juga memiliki kontroversinya sendiri. Sesuai dengan prinsipnya, Kesenian di dalam Islam harus mencerminkan nilai-nilai tertentu. Diantaranya yaitu nilai moral, tauhid dan spiritualitas Islam. Syair dan kain ayunan yang digunakan dalam upacara ini juga digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Karena mereka mengkomunikasi harapan serta nilai-nilai dari keyakinan kelompok sosial. Sehingga dapat diketahui makna pesan di dari syair dan kain ayunan dalam upacara Baayun Mulud ini.

(Mujali, et al., 2005) dalam bukunya berjudul UPACARA BA-AYUN ANAK DI KALIMANTAN SELATAN. BANJARBARU menjelaskan jika sejak awal tahun 2000an, upacara penyelenggaraan Baayun Mulud ini dikembangkan baik oleh organisasi keagamaan maupun oleh instansi tertentu. Tujuannya yaitu untuk tetap melestarikan kebudayaan, juga sekaligus sebagai penunjang pariwisata daerah dengan bernuansa islami. Seperti halnya tempat penelitian yang akan diselenggarakan nantinya, yaitu di Desa Banua Halat, Kab. Tapin. Kegiatan Baayun Mulud ini merupakan agenda tahunan sejak dulu hingga sekarang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini pun berasal dari berbagai daerah. Terutama provinsi tetangga, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat hingga negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei.

Baayun sendiri memiliki makna mengayun bayi sedangkan Mulud berasal dari kata Maulud atau upacara dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Sehingga Baayun Mulud bisa diartikan sebagai upacara dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW sekaligus upacara yang

ditunjukkan untuk anak berusia 0-5 tahun. Tujuan dari upacara ini yaitu sebagai bentuk pujian dan rasa syukur dari kelahiran Nabi kita Muhammad SAW.

Sebelum menganut agama Islam masyarakat Banjar menganut kepercayaan Kaharingan. Setelah Islam masuk di Kalimantan Selatan maka terjadilah akulturasi antara kepercayaan setempat dengan ajaran Islam. Akulturasi tersebut memiliki bentuk nyata salah satunya adalah Upacara Baayun Mulud dengan tujuan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dalam pelaksanaan kegiatannya tetap dengan tradisi atau kebiasaan yang sudah lama mereka gunakan.

Sebenarnya pelaksanaan maulid Nabi di Kalimantan Selatan sendiri tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya. Mereka tetap memanjatkan syair dan shalawat yang ditunjukkan sebagai pujian atau ungkapan rasa syukur sekaligus penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun perbedaan antara perayaan maulid Nabi di Kab.Tapin dengan dengan perayaan maulid Nabi lainnya adalah adanya prosesi atau kegiatan mengayun anak. Oleh karena itu upacara perayaan tersebut dikenal sebagai upacara Baayun Mulud.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat makna apa yang terkandung di dalam kain ayunan serta syair yang digunakan pada Upacara Baayun Mulud yang merupakan tradisi Banjar dan masih berlangsung hingga saat ini. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk memilih judul “**Makna Pesan Syair dan Kain Ayunan Dalam Upacara Baayun Mulud Pada Masyarakat Desa Banua Halat Kab.Tapin Kalimantan Selatan.**” Maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja makna dan pesan dari syair dan kaim ayunan yang digunakan dalam Upacara Baayun Mulud tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna pesan dari syair dan kain ayunan dalam Upacara Baayun Mulud di Desa Banua Halat, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan.

Peneliti ingin mengambil tema pemaknaan kain ayunan dan syair yang digunakan dalam upacara Baayun Mulud karena kebudayaan ini perlu untuk dihargai dan dikembangkan, terutama bagi generasi muda. Dengan mengetahui makna pesan dari simbol yang digunakan, maka akan menciptakan rasa lebih menghargai dan memunculkan keinginan untuk terus melestarikan kebudayaan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mencapai hasil yang bisa bermanfaat. Pendekatan yang dipilih yaitu metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena peneliti akan ikut langsung untuk mencari tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini penting karena bisa dijadikan sebagai kearifan lokal sekaligus menjadi warisan budaya untuk masyarakat Banjar maupun sebagai sumber penyebaran informasi mengenai upacara Baayun Mulud tersebut bagi masyarakat luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalahnya yaitu “Apa saja makna pesan dari syair dan kain ayunan yang digunakan dalam Upacara Baayun Mulud di Desa Banua Halat, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Menggambarkan makna pesan dari syair dan kain ayunan yang digunakan dalam Upacara Baayun Mulud yang ada di Desa Banua Halat, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Praktis:**

- Bagi peneliti

Penelitian ini ditunjukkan sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai apa yang akan diteliti. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman dalam menganalisis data.

- Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca sekaligus menambah pengetahuan budaya dan juga sebagai rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dalam bentuk kajian keilmuan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan akan memiliki kontribusi yaitu menghasilkan pemahaman mengenai perkembangan Islam yang telah melalui proses akulturasi antara budaya dengan kepercayaan masyarakat setempat yang sudah ada sebelumnya.